



Analisis Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Pola Interaksi Sosial Peserta didik SD Negeri Giripeni

Shintya Maimunah^{1,*}, Faridl Musyadad¹, Siwi Utaminingtyas¹

¹IKIP PGRI Wates, Kulon Progo, Indonesia

Article Information

Article History:

Submit: 02 Oktober 2025

Revision: 09 Oktober 2025

Accepted: 17 Oktober 2025

Published: 30 Oktober 2025

Keywords

Analisis; Penggunaan Media Sosial; TikTok; Pola Interaksi Sosial; Peserta Didik

Correspondence

E-mail: namasayashintya96@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial peserta didik SD Negeri Giripeni, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, serta mengetahui peran guru dalam membimbing peserta didik agar mampu memanfaatkan media sosial secara bijak. Meningkatnya penggunaan TikTok di kalangan peserta didik sekolah dasar menimbulkan kekhawatiran terhadap perubahan pola interaksi sosial karena peserta didik lebih tertarik pada aktivitas dunia maya dibandingkan interaksi langsung dengan teman sebaya, guru, maupun masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan subjek penelitian peserta didik SD Negeri Giripeni yang aktif menggunakan TikTok, guru, serta warga sekitar. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan TikTok di kalangan peserta didik tergolong tinggi dan berdampak secara dualistik. Dampak positifnya meliputi peningkatan kreativitas, perluasan wawasan, serta penguatan hubungan pertemanan. Sementara itu, dampak negatifnya mencakup penurunan kualitas interaksi sosial langsung, munculnya perilaku dan bahasa yang kurang sopan, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan usia. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru, sekolah dan orang tua dalam mengawasi penggunaan Media Sosial TikTok.

Abstract

This study aims to identify and analyze the impact of TikTok social media use on the social interaction of students at SD Negeri Giripeni, both within the school and community environments, as well as to examine the role of teachers in guiding students to use social media wisely. The increasing use of TikTok among elementary school students has raised concerns about changes in social interaction patterns, as students tend to be more engaged in online activities than in direct interactions with peers, teachers, and the community. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students of SD Negeri Giripeni who actively use TikTok, teachers, and community members. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while maintaining data validity through source and technique triangulation. The results show that the intensity of TikTok use among students is relatively high and has dualistic impacts. The positive impacts include increased creativity, broader knowledge, and strengthened friendships. Meanwhile, the negative impacts involve a decline in the quality of direct social interaction, the emergence of impolite language and behavior, and exposure to age-inappropriate content. These findings highlight the crucial role of teachers, schools, and parents in monitoring and guiding the use of TikTok social media among students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license





1. Pendahuluan

Pertumbuhan media sosial di kalangan masyarakat saat ini berkembang dengan pesat, seiring dengan mudahnya akses internet bagi penggunaannya. Saat ini banyak orang yang lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial, sehingga frekuensi penggunaannya terus meningkat. Penggunaan media sosial kini tidak lagi terbatas pada kelompok tertentu baik orang dewasa, remaja, bahkan anak-anak sudah mulai menggunakannya. Anak usia sekolah dasar pun sudah aktif menggunakan media sosial. Perkembangan media sosial di masyarakat sekarang ini mengalami lonjakan yang signifikan, sejalan dengan peningkatan akses internet di berbagai kalangan, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan kita yang memfasilitasi individu dalam berinteraksi dan berkomunikasi

Menurut Nasrullah (dalam Putri dkk, 2023:11) menyatakan bahwa di era modern saat ini, banyak peserta didik sekolah dasar yang telah mulai memanfaatkan media sosial. Platform tersebut digunakan untuk mengekspresikan diri, berinteraksi, berkomunikasi dengan pengguna lain, bekerja sama, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial secara virtual. Hal tersebut menarik perhatian peserta didik untuk turut serta menggunakan media sosial karena menawarkan berbagai fitur yang mendukung kolaborasi antar peserta didik. misalnya mereka akan bekerja sama dalam suatu misi, berbagai informasi dan juga dapat berpartisipasi dalam tantangan yang sedang viral. Ini dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan juga membantu mereka belajar cara berinteraksi dengan orang lain dalam lingkup yang luas. Dengan demikian, media sosial berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membangun ikatan sosial antar peserta didik yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka di luar kelas.

Ada berbagai macam media sosial yang banyak digunakan di masyarakat. Media sosial dibagi menjadi dua yaitu media sosial terbuka dan tertutup. Media sosial yang bersifat terbuka diantaranya Facebook, Instagram, Twitter, telegram, dan TikTok. sedangkan media sosial yang bersifat tertutup yaitu WhatsApp dan Line. Diantara berbagai media sosial yang diminati oleh anak-anak sekarang ini adalah media sosial TikTok. Aplikasi ini marak dan mendominasi digunakan pada kalangan peserta didik. TikTok telah menarik perhatian anak-anak termasuk peserta didik sekolah dasar yang mudah terpengaruh oleh konten kreatif dan beragam (Mustafa & Rahmat, 2021:47). Dampak dari penggunaan media sosial TikTok tidak hanya pada aspek kognitif saja melainkan juga mempengaruhi aspek interaksi sosial anak di sekolah maupun di masyarakat. Anak-anak yang sering melihat konten konten yang tidak sesuai usia mungkin mengalami perubahan dalam cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Beriringan dengan maraknya pengguna media sosial TikTok, hal ini juga turut serta berdampak bagi peserta didik SD Negeri Giripeni Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo. Peserta didik SD Negeri Giripeni juga tidak terlepas dari pengaruh media sosial Tiktok. Hal ini mengundang kekhawatiran bagi guru dan orang tua terhadap sikap sosial dan pola pikir mereka. Semakin maraknya penggunaan media sosial TikTok ini penting bagi guru dan orang tua untuk memahami dampak yang ditimbulkan terhadap interaksi sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan peserta didik SD Negeri Giripeni sebagai bagian dari aktivitas keseharian mereka dalam berinteraksi, berekspresi, dan mencari hiburan. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada penggalan persepsi peserta didik terhadap penggunaan media sosial TikTok, baik dari sisi

manfaat yang mereka rasakan maupun potensi pengaruhnya terhadap perilaku sosial dan hubungan antarteman. Selanjutnya, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara komprehensif dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, dengan meninjau perubahan pola komunikasi, sikap sosial, serta cara peserta didik membangun hubungan sosial di dunia nyata. Lebih jauh, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengungkap peran guru dalam memberikan bimbingan, arahan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam rangka memaksimalkan manfaat positif dari penggunaan media sosial TikTok sekaligus meminimalkan risiko negatifnya terhadap perkembangan sosial dan karakter peserta didik di lingkungan sekolah dasar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian milik Sofiatun Nisa yang menyatakan bahwa pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap tingkat interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk itu berdasarkan permasalahan uraian diatas maka akan menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial peserta didik SD Negeri Giripeni baik di lingkungan sekolah maupun Masyarakat guna untuk mengetahui dampak media sosial Tiktok terhadap pengembangan interaksi sosial peserta didik SD Negeri Giripeni baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penggunaan media sosial TikTok mempengaruhi interaksi sosial di SD Negeri Giripeni, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Giripeni dari kelas I hingga kelas VI yang terdiri dari peserta didik laki-laki berjumlah 43 orang, sedangkan peserta didik perempuan berjumlah 45 orang. Pemilihan subjek secara menyeluruh ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap mengenai dampak media sosial terhadap pola komunikasi, hubungan sosial, serta keterlibatan sosial yang terjadi di berbagai kelompok usia.

Pada tahap ini diperlukan pengambilan sampel untuk memperoleh data yang relevan mengenai penggunaan media sosial TikTok di kalangan peserta didik SD Negeri Giripeni. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik penggunaan TikTok yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini tahap awal yaitu menggunakan *purposive sampling* yang digunakan untuk memilih peserta didik yang menggunakan TikTok, baik sebagai penonton maupun pembuat konten. Setelah mendapatkan sampel awal, dilanjutkan dengan *snowball sampling*, dimana peserta didik yang telah masuk dalam kriteria aktif menggunakan TikTok akan merekomendasikan teman yang juga aktif menggunakan TikTok. Dimulai dari kelas 1 tidak terdapat peserta didik yang masuk dalam kriteria sample kemudian dilanjut kelas 2 yang juga tidak terdapat kriteria sample, kemudian kelas 3 terdapat dua peserta didik yang masuk kriteria sample, kelas 4 terdapat tiga peserta didik, kelas 5 terdapat dua sample dan kelas 6 terdapat dua sample. Sehingga, jumlah sample peserta didik berjumlah 8. Dengan demikian partisipan akan bertambah secara bertahap.

Data diuraikan secara deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari lapangan secara utuh, mereduksi data sesuai dengan kajian teori, mengkaji data yang relevan di lapangan, dan menyajikan data secara utuh sampai menarik kesimpulan agar mendapatkan rekomendasi penelitian yang lengkap.

3. Hasil dan Pembahasan

Teknologi mulai terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran melalui inspirasi yang diperoleh dari media sosial TikTok. Peserta didik memanfaatkan konten drama pendek di TikTok sebagai referensi ekspresi, intonasi, dan alur cerita saat pelajaran Bahasa Indonesia, serta mengadaptasi tren lagu dan gerakan viral untuk membuat yel-yel pada kegiatan pramuka. Hal ini sejalan dengan pandangan Miller (2023:45) bahwa pendidikan di era teknologi 4.0 menjadi lebih fleksibel dan interaktif melalui pemanfaatan perangkat digital yang mendukung kreativitas dan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, TikTok yang semula bersifat hiburan dapat berfungsi sebagai sumber inspirasi belajar yang menarik, selama penggunaannya diarahkan secara positif oleh guru agar peserta didik mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana belajar yang inovatif, kreatif, dan bermakna.

Intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan peserta didik SD Negeri Giripeni tergolong tinggi, baik dari segi frekuensi maupun durasi, di mana sebagian besar peserta didik mengakses aplikasi hampir setiap hari dengan waktu penggunaan yang cukup lama. TikTok telah menjadi bagian dari rutinitas digital mereka, tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga memengaruhi pola interaksi dan kebiasaan berkomunikasi. Tingginya intensitas penggunaan ini dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu aspek psikologis berupa kebutuhan berekspresi dan mencari hiburan, aspek sosial melalui pengaruh teman sebaya dan tren digital, serta aspek teknologis yang mencakup kemudahan akses perangkat dan koneksi internet (Widyaningsih, 2018; Rahmawati, 2019). Selain itu, ditemukan perbedaan pola penggunaan berdasarkan jenis kelamin dan jenjang kelas, di mana peserta didik perempuan lebih aktif membuat dan mengunggah konten, sedangkan laki-laki cenderung menjadi penonton pasif, sementara peserta didik kelas tinggi lebih intens dan terampil menggunakan fitur TikTok dibanding kelas rendah. Fenomena ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menjelaskan bahwa anak usia 7-11 tahun mulai mampu memahami hubungan sebab-akibat dan lebih aktif mengeksplorasi lingkungan digitalnya. Namun, intensitas penggunaan yang tinggi berpotensi menurunkan fokus belajar serta mengurangi frekuensi interaksi sosial secara langsung, sehingga diperlukan peran orang tua dan guru dalam memberikan pendampingan dan edukasi digital yang bijak agar penggunaan TikTok tetap memberi manfaat positif tanpa mengganggu perkembangan sosial dan akademik peserta didik.

Jenis konten yang diakses peserta didik SD Negeri Giripeni di aplikasi TikTok sangat beragam, mencerminkan minat dan karakteristik usia mereka. Berdasarkan observasi dan wawancara, peserta didik banyak menonton konten olahraga, terutama sepak bola, yang memberikan inspirasi sekaligus mendorong semangat sportivitas; konten motivasi dan kata-kata bijak yang memengaruhi sikap emosional dan sosial mereka; serta konten otomotif yang menarik minat peserta didik laki-laki terhadap dunia teknik dan kendaraan. Selain itu, ditemukan pula tren kuat pada konten jedag-jedug (JJ) dan *point of view* (POV) yang populer di kalangan peserta didik perempuan karena daya tarik visual dan naratifnya, serta konten kecantikan dan *game play* seperti Roblox yang memperlihatkan mulai terbentuknya orientasi gaya hidup digital sejak usia dini. Beragamnya konten ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian integral dari konsumsi media anak-anak dan berpengaruh terhadap pembentukan minat, ekspresi diri, dan cara mereka berinteraksi sosial. Namun, sebagaimana dikemukakan Maharani (2024), sistem algoritma TikTok yang menyesuaikan konten berdasarkan preferensi pengguna dapat memperkuat pola konsumsi yang tidak kritis, sehingga diperlukan pendampingan dari orang tua dan guru agar anak mampu membedakan konten edukatif dengan konten yang tidak sesuai usia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damayanti & Yuliana (2021) yang menyatakan bahwa peserta didik usia dasar cenderung menyebarkan ulang konten tanpa memahami maknanya, sehingga pendidikan literasi digital menjadi hal penting untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak dan produktif.

Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap peserta didik SD Negeri Giripeni bersifat dualistik, mencakup sisi positif dan negatif yang sama-sama signifikan. Dari sisi positif, TikTok

mampu meningkatkan kreativitas peserta didik melalui berbagai aktivitas ekspresif seperti membuat video tarian, yel-yel, dan konten edukatif yang menumbuhkan rasa percaya diri serta kemampuan berkreasi. Selain itu, TikTok juga mempererat hubungan pertemanan karena tren dan konten viral menjadi topik bersama yang memperkuat interaksi sosial antarteman, serta menambah wawasan peserta didik melalui akses terhadap informasi dan pengetahuan yang dikemas secara menarik. Namun, di sisi lain, penggunaan TikTok yang berlebihan juga menimbulkan sejumlah dampak negatif, antara lain penggunaan bahasa yang kurang sopan akibat peniruan istilah gaul viral, perilaku yang tidak sesuai norma seperti berbicara tanpa tata krama, menurunnya intensitas interaksi sosial langsung karena lebih banyak beraktivitas dengan gawai, serta paparan terhadap konten yang tidak sesuai usia seperti tema percintaan dan gaya hidup remaja. Temuan ini menegaskan bahwa tanpa pendampingan dari guru dan orang tua, media sosial dapat memengaruhi pola perilaku dan komunikasi anak, sehingga diperlukan pengawasan serta pendidikan literasi digital untuk mengarahkan penggunaan TikTok secara positif dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Media sosial TikTok memiliki pengaruh nyata terhadap pola interaksi sosial peserta didik di lingkungan sekolah. Secara umum, peserta didik masih menunjukkan komunikasi yang baik dengan guru, seperti mendengarkan, menjawab pertanyaan, dan menghargai keberadaan guru di kelas, namun ditemukan adanya pergeseran gaya komunikasi yang dipengaruhi budaya digital TikTok. Beberapa peserta didik meniru gaya bicara ekspresif dan penggunaan kosakata gaul yang populer di media sosial, bahkan dalam konteks formal pembelajaran, sehingga batas antara bahasa formal dan informal menjadi kabur. Hal ini sesuai dengan pendapat Maharani (2024) bahwa anak usia sekolah dasar cenderung meniru gaya komunikasi dari media yang mereka konsumsi, terutama jika disajikan secara cepat, ekspresif, dan visual. Selain itu, interaksi antarteman sebaya banyak dipengaruhi oleh tren viral TikTok, seperti musik, tarian, dan *challenge*, yang memperkuat hubungan pertemanan dan menciptakan topik pembicaraan bersama, namun sekaligus mengurangi keberagaman tema percakapan yang relevan dengan kegiatan belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Herimanto dan Winarno (2020) bahwa kolaborasi di lingkungan sekolah dapat memperkuat ikatan sosial peserta didik, meski perlu diarahkan agar tetap mendukung tujuan akademik. Lebih lanjut, ditemukan pula pergeseran orientasi interaksi ke arah topik yang belum sesuai usia, seperti pembicaraan mengenai hubungan romantis, yang menunjukkan adanya pengaruh budaya populer terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Dengan demikian, meskipun TikTok berperan dalam membangun keakraban dan bahasa komunikasi bersama, pengaruhnya juga berpotensi menurunkan kualitas interaksi sosial dan menggeser nilai-nilai sopan santun yang menjadi bagian penting dalam pendidikan dasar.

Pola interaksi sosial peserta didik SD Negeri Giripeni di lingkungan masyarakat bervariasi, baik dalam tingkat keterlibatan maupun cara berkomunikasi. Sebagian peserta didik masih aktif mengikuti kegiatan sosial seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan di masjid, dan membantu orang tua dalam acara lingkungan, yang berperan penting dalam menumbuhkan rasa kebersamaan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan komunikasi lintas usia. Temuan ini sejalan dengan pendapat Gilin (2023:65) bahwa interaksi sosial di masyarakat membantu anak beradaptasi dengan berbagai karakter individu dan memperkuat keterampilan sosial mereka. Melalui partisipasi tersebut, peserta didik belajar menghargai perbedaan, menyesuaikan diri dengan situasi sosial, serta menumbuhkan empati dan tenggang rasa terhadap orang lain. Namun, ditemukan pula kelompok peserta didik yang cenderung pasif dan enggan berinteraksi karena kurang percaya diri atau minimnya pembiasaan komunikasi di luar lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, kebiasaan berinteraksi yang dipengaruhi oleh media sosial, terutama TikTok, terbawa ke ranah sosial nyata, ditandai dengan gaya komunikasi yang singkat, informal, dan kurang sopan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik telah menunjukkan adaptasi sosial yang baik, pengaruh budaya digital tetap berpotensi menurunkan etika komunikasi jika tidak disertai pendampingan dari guru dan orang tua. Oleh

karena itu, pembiasaan etika berbahasa, penguatan nilai sopan santun, serta pelatihan keterampilan sosial perlu terus dikembangkan agar peserta didik mampu berinteraksi secara positif dan konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Di lingkungan sosial peserta didik SD Negeri Giripeni muncul fenomena *circle* atau lingkaran pertemanan eksklusif yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat, karakter, atau latar belakang tertentu. Interaksi dalam kelompok ini cenderung lebih intens dan akrab, disertai penggunaan bahasa serta istilah khas yang hanya dipahami oleh anggotanya. Hal ini sejalan dengan pandangan Coleman (2019:78) dan Robbins & Judge (2020:204) yang menyatakan bahwa lingkaran pertemanan terbentuk atas dasar kebutuhan sosial untuk diterima dan memperoleh dukungan emosional, namun dapat menimbulkan dampak negatif apabila terlalu tertutup, seperti menurunnya interaksi lintas kelompok, berkurangnya inklusivitas, dan munculnya perilaku sosial eksklusif di lingkungan sekolah. Selain itu, ditemukan pula fenomena *echo chamber*, yaitu kondisi ketika peserta didik hanya terpapar informasi dan opini yang seragam karena berada dalam lingkungan sosial terbatas. Hal ini sesuai dengan pendapat Yunas (2024:5) yang menjelaskan bahwa *echo chamber* menghambat keterbukaan berpikir dan mendorong terbentuknya pandangan homogen di dunia nyata maupun digital. Dampak dari kondisi ini adalah menurunnya keberagaman interaksi, berkurangnya empati sosial, serta potensi munculnya diskriminasi terhadap teman yang tidak termasuk dalam kelompok tertentu. Oleh karena itu, peran guru menjadi penting dalam mendorong kolaborasi lintas kelompok, membuka ruang diskusi yang inklusif, dan menanamkan nilai toleransi serta penghargaan terhadap perbedaan sebagai bagian dari pembentukan karakter sosial peserta didik di sekolah dasar.



Gambar 1. Peserta didik menunjukkan fenomena circle

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial peserta didik SD Negeri Giripeni, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan TikTok di kalangan peserta didik tergolong tinggi dan telah menjadi bagian dari rutinitas digital mereka. Penggunaan TikTok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan kreativitas, yang secara tidak langsung memengaruhi pola interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Di lingkungan sekolah, TikTok berperan ganda – mendorong kreativitas dan memperlambat hubungan pertemanan, namun juga menimbulkan pergeseran gaya komunikasi dan perilaku peserta didik yang kurang sesuai dengan norma kesopanan. Sementara itu, di lingkungan masyarakat, media sosial ini berpengaruh terhadap menurunnya frekuensi interaksi sosial langsung dan etika berbahasa peserta didik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa TikTok memiliki dampak positif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan sosial anak, tetapi juga membawa risiko terhadap karakter dan nilai sosial apabila penggunaannya tidak disertai pendampingan. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa peserta didik sekolah dasar telah menunjukkan adaptasi budaya digital yang kompleks, sehingga dibutuhkan peran aktif guru dan orang tua dalam menanamkan literasi digital, etika komunikasi, serta pembiasaan perilaku sosial yang berimbang antara dunia maya dan dunia nyata.

Daftar Pustaka

- Ashley, C., & Tuten, T. (2019). Creative strategies in social media marketing: An exploratory study of branded social content and consumer engagement. *International Journal of Marketing Research*, 60(1), 15–17.
- Batinah, B., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial pada anak usia dini: Literatur review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31–39. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v9i1.1510>
- Beyens, I., Pouwels, J. L., & Valkenburg, P. M. (2020). Social media and adolescent well-being: The role of social comparison. *Computers in Human Behavior*, 113, 106525. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106525>
- Chukwuere, J. E. (2021). Social media and academic performance of students in higher education: A study of selected institutions in Nigeria. *African Journal of Educational Studies in Mathematics and Sciences*, 17(1), 44–56. <https://doi.org/10.4314/ajesms.v17i1.4>
- Coleman, J. (2019). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, 75–90.
- Damayanti, R., & Yuliana, M. (2021). Analisis literasi digital pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 33–44.
- Debby. (2018). *Pengantar Media dan Komunikasi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas.
- Diah. (2016). *Sosial Media dan Interaksi Pengguna*. Bandung: Penerbit Komunikasi.
- Gao, J., Zheng, P., Jia, Y., Chen, H., Mao, Y., & Chen, S. (2020). Mental health problems among patients with COVID-19 infection: A review. *Psychological Medicine*, 50(9), 1407–1416. <https://doi.org/10.1017/S0033291720000408>
- Gilin, A. (2023). Interaksi sosial anak di masyarakat modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 60–70.
- Herimanto, H., & Winarno, S. (2020). *Sosiologi pendidikan: Konsep dan aplikasi di sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan penggunaan media sosial dalam pendidikan*. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kietzmann, J., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2019). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 62(2), 229–232.
- Kis, M., Fitriani, W., & Irawati, M. (2024). Analisis dampak penggunaan aplikasi TikTok pada remaja: A systematic literature review. *Counselia: Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 227–238. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.90>
- Kurniawan, D. (2021). *Media sosial dan budaya populer di era digital*. Jakarta: Prenada Media.
- Maharani, S. (2024). Algoritma TikTok dan perilaku konsumsi digital anak usia sekolah. *Jurnal Komunikasi Digital*, 7(2), 55–67.
- Medri, S., & Ramadan, Z. H. (2023). *Analisis dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku sosial siswa kelas IV SD Negeri 018 Sorek Satu Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Riau.
- Miller, J. (2023). Digital learning in the era of 4.0: Creativity and interactivity in education. *Journal of Educational Technology*, 9(1), 40–50.
- Mustafa, A., & Rahmat, N. (2021). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku remaja di era digital. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(2), 45–55.
- Nisa, A., Riska, Y., & Setiadi, A. (2023). Perkembangan media sosial di era digital. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 123–135.
- Nisa, S., Gutji, N., & Sekonda, F. A. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap tingkat interaksi sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 2947–2954. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.945>
- Non, N. (2020). Definisi teknologi pendidikan. *E-Tech Open Access Journal*.
- Nugroho, D. (2020). *Psikologi remaja dan identifikasi sosial*. Bandung: Pustaka Cendekia.
- Pempek, T. A., Yermolayeva, Y. A., & Calvert, S. L. (2020). College students' social networking experiences on Facebook. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 72, 1–4.

- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.
- Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap minat belajar matematika peserta didik kelas IV SD Negeri Pandean Lamper 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745–754. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16260>
- Putri, S. C. K., & Asri, D. N. (2023, Juli). Dampak media sosial TikTok terhadap interaksi sosial siswa SMPN 2 Balong. *Dalam Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* (Vol. 2, No. 2, hlm. 890–897).
- Putri, Tanjung, S. K., Sit, M., & Perkasa, R. D. (2023). Analisis intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap interaksi sosial di Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Journal on Education*, 6(1), 1337–1347. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3074>
- Qomariah, N. (2019). The influence of social media on students' academic performance in higher education. *International Journal of Educational Research Review*, 4(3), 30–38. <https://doi.org/10.24331/ijere.v4i3.140>
- Rahmawati, L. (2019). Intensitas penggunaan media sosial dan dampaknya terhadap perilaku remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 10–20.
- Riska, Y. (2016). *Teknologi web baru dan media sosial*. Jakarta: Penerbit Teknologi.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2020). *Organizational behavior (18th ed.)*. New Jersey: Pearson Education.
- Salsabila, F., & Agustian, R. (2021). *Peran teknologi dalam pendidikan*. Digital Education Review.
- Setiadi, A. (2016). *Interaksi di media sosial: Teori dan praktik*. Surabaya: Penerbit Ilmu Sosial.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi: Suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudaryono. (2020). *Psikologi sosial: Pengantar untuk pemula*. Yogyakarta: Deepublish.
- University of Nevada. (2020). Social media use and mental health: The effects of social media on mental well-being. *Journal of Social and Clinical Psychology*. Retrieved from <https://www.unr.edu/>
- Wahid, N. (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(2), 35–50.
- Warsah, I., & Daheri, M. (2021). *Sugesti dalam kehidupan sosial dan penerapannya di bidang psikologi*. Serupa.id. <https://serupa.id/sugesti-dalam-kehidupan-sosial/>
- Widyaningsih, R. (2018). *Media sosial dan generasi digital*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunas, N. S. (2024). *The role of social media in modern education*. Malang: University of Brawijaya.